

ANALISIS KESALAHAN MENULIS KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA SISWA NIDA SUKSASAT SCHOOL THAILAND

Alya Zahra Zulkifli¹*, Syamsuyurnita²

^{1,2} Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: alyazahra026@icloud.com , syamsuyurnita@umsu.com

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to determine the errors in writing Indonesian vocabulary in students of Nida Suksasat School Thailand. This study uses a qualitative descriptive method, where researchers describe data findings without involving statistical numbers. This study was conducted at Nida Suksasat School, Thailand, with research subjects being students studying Indonesian. Based on the results of the study above, there are many students who are wrong in writing vocabulary. The word "Singing" has a percentage of 64%, the word "Painting" has a percentage of 40%, the word "Cooking" has a percentage of 28%, the word "Reading" has a percentage of 36%, the word "Biking" has a percentage of 64% and finally the word "Shopping" has a percentage of 92%. Both internal and external factors contribute to pupils' misspellings and other writing mistakes at Thailand's Nida Suksasat School. One of the most important factors is the one that each student brings from inside themselves. The five components that make up internal variables are as follows: age, incompetence, lack of self-confidence, insufficient motivation, and carelessness. Language interference factors (negative transfer), challenging content, inefficient time, and an unsuitable environment are the four components that make up external factors.

Keyword: *Vocabulary Writing Errors, Students of Nida Suksasat School, Thailand*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kesalahan menulis kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Nida Suksasat School Thailand. Riset ini memakai metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan temuan data tanpa melibatkan angka-angka secara statistik. Penelitian ini dilakukan di Nida Suksasat School, Thailand, dengan subjek penelitian berupa siswa yang mempelajari bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat banyak siswa yang salah dalam menuliskan kosa kata. Pada kata "Menyanyi " memiliki presentase 64%, pada kata " Melukis" memiliki presentase 40%, pada kata " Memasak" memiliki presentase 28%, pada kata " Membaca" memiliki presentase 36%, pada kata " Bersepeda" memiliki presentase 64% dan terakhir pada kata " Berbelanja" memiliki presentase 92%. Baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi pada kesalahan ejaan dan kesalahan penulisan lainnya di Sekolah Nida Suksasat Thailand. Salah satu faktor yang paling penting adalah faktor yang dibawa oleh setiap siswa dari dalam diri mereka sendiri. Lima komponen yang membentuk variabel internal adalah sebagai berikut: usia, ketidakmampuan, kurangnya rasa percaya diri, motivasi yang kurang, dan

kecerobohan. Faktor interferensi bahasa (transfer negatif), konten yang menantang, waktu yang tidak efisien, dan lingkungan yang tidak sesuai adalah empat komponen yang membentuk faktor eksternal.

Kata Kunci: *Kesalahan Menulis Kosa-Kata, Siswa Nida Suksasat School, Thailand*

A. Pendahuluan

Bahasa yang baik adalah bahasa yang aturannya dipatuhi oleh pemakainya. Peraturan tersebut meliputi unsur sistem lambang bunyi yang memiliki makna, konvensional, arbitrer, terbatas tetapi produktif, unik, dan universal (Hilaliyah, 2015). Harapan dari pencinta dan pembina bahasa di Indonesia adalah penutur mampu mempraktikkan bahasa dengan baik dan benar. Salah satu penggunaannya adalah dengan menerapkan kaidah bahasa atau menggunakan bahasa baku. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Muslich yang mengemukakan mengenai bahasa yang benar ialah bahasa dipakai pemakainya sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa baku merupakan bahasa yang menggunakan kaidah kebahasaan. Bahasa yang menerapkan kaidah berdasarkan konteksnya adalah penggunaan bahasa yang baik serta benar (Alwi, 2010; Asih, 2020).

Kesalahan tipografi masalah kosakata di Indonesia dapat muncul dari praktik-praktik linguistik yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Hal ini dipandang sebagai aspek yang tidak terpisahkan dalam mempelajari bahasa baru. Akibatnya, membuat kesalahan saat menulis adalah hal yang wajar dan

menantang, terutama saat belajar bahasa kedua.

Kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa semuanya dipengaruhi secara negatif oleh kesalahan kosakata ketika mereka belajar bahasa kedua. Baik aspek linguistik (fonologi, morfologi, dan sintaksis) maupun aspek nonlinguistik (makna dan konten) dari sebuah teks dapat menunjukkan adanya masalah. Ini berarti bahwa kesalahan penulisan kosakata dapat terjadi dalam segala bentuk komunikasi tertulis.

Keterampilan menulis ialah komponen penting yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, termasuk oleh siswa Nida Suksasat School di Thailand, yang mempelajari bahasa Indonesia untuk keperluan komunikasi. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai kesalahan dalam menulis kosakata sangat penting agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meminimalkan kesalahan dalam berkomunikasi secara tertulis.

Bagi pelajar bahasa asing atau mereka yang sedang belajar bahasa kedua, penguasaan kosakata yang tinggi merupakan indikasi keberhasilan kemampuan berbahasa lisan. Elviza setuju dengan menyatakan bahwa tujuan pemerolehan kosakata adalah untuk

menjadi fasih dalam istilah-istilah bahasa dan dapat menggunakannya secara efektif dalam bentuk tertulis dan lisan (2013: 469).

Dikarenakan kosakata yang lebih sedikit dalam bahasa kedua dapat mempersulit seseorang untuk mengekspresikan diri dengan baik dalam presentasi lisan, maka secara umum diyakini bahwa pelajar bahasa kedua harus memprioritaskan untuk memperluas kosakata mereka. Menurut Robihim (2008:189), seseorang harus memahami kosakata agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam bentuk lisan dan tulisan. Jadi, dapat dikatakan bahwa ada beberapa kesalahan dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama menyebabkan kesalahan-kesalahan linguistik ini. Perbedaan dalam sistem yang mendasari bahasa, kurangnya hubungan dengan komunitas pengguna bahasa kedua, waktu yang tidak mencukupi untuk mempelajari bahasa, dan faktor-faktor lain dapat berkontribusi pada kesalahan dalam akuisisi bahasa kedua.

Penelitian ini didasari oleh dua penelitian sebelumnya. Pertama, menurut penelitian Saddhono (2012) dengan topik penggunaan bahasa siswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Nida Suksasat School di Thailand, hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagai akibat dari penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang dominan dalam peristiwa tutur. Ketika siswa dan guru

mengalami kesulitan berkomunikasi karena kendala bahasa, bahasa Inggris sering kali digunakan untuk membantu memperjelas konsep.

Pada penelitian kedua, Yahya (2018) meneliti kesalahan penulisan dalam kalimat yang dibuat oleh siswa di Sekolah Nida Suksasat Thailand. Menurut temuannya, kesalahan yang umum terjadi adalah pilihan kata yang tidak tepat, salah eja, dan penyalahgunaan kata penghubung. Ada lima penyebab utama dari kesalahan-kesalahan ini: sulitnya konten kalimat bahasa Indonesia, kurangnya pengetahuan kosakata siswa, kurangnya kesempatan belajar ekstrakurikuler, sikap negatif siswa terhadap pembelajaran, dan prosedur seleksi yang tidak efisien di Sekolah Nida Suksasat Thailand.

Penelitian ini memperlihatkan adanya hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur non-penutur asli, terutama dalam hal menyusun daftar kosakata. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kesalahan penulisan yang dibuat oleh siswa bahasa Indonesia di Sekolah Nida Suksasat Thailand untuk menentukan kesalahan yang paling umum dan variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa internasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang otentik, dengan

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan, dievaluasi, dan disajikan secara kata demi kata. Mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia di Nida Suksasat School Thailand menjadi fokus penelitian ini. Untuk mengidentifikasi alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan kosakata, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam dengan para pengajar bahasa Indonesia.

Observasi menjadi salah satu teknik utama yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan mengamati langsung interaksi siswa dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Indonesia, peneliti dapat mencatat dengan teliti berbagai kesalahan pelafalan yang mungkin terjadi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono, yang mengartikan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi memberikan gambaran nyata dan terperinci tentang setiap kesalahan pelafalan, yang nantinya dapat dianalisis secara cermat (Sugiyono, 2019).

Selain observasi, wawancara juga menjadi instrumen penting untuk mengumpulkan informasi mendalam dari para siswa. Dengan berkomunikasi langsung, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa. Nurhayati mencatat bahwa metode observasi efektif digunakan dalam

penelitian kualitatif, dan hal ini juga terbukti relevan dalam penelitian ini. Wawancara memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, dan persepsi mereka terkait kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia (Nurhayati, 2023)

Proses analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) mengumpulkan data tulisan siswa, 2) membaca dan memahami seluruh data, 3) mencatat kesalahan menulis kosakata yang ditemukan, 4) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenis atau bidangnya, 5) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, dan 6) menyusun simpulan yang mencerminkan hasil analisis secara keseluruhan. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang jenis dan penyebab kesalahan menulis kosakata pada siswa di Nida Suksasat School.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan studi dokumentasi dari 24 siswa, dapat diklasifikasikan bahwa sebagian siswa melakukan kesalahan yang berbeda-beda di tiap kata, rata-rata siswa melakukan kesalahan pada penulisan lebih dari satu kata

Langkah pertama yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan observasi lebih dalam mengenai kesalahan penulisan yang terdapat di buku tulis milik siswa

adalah dengan membuat pernyataan pada lembar observasi yang digunakan peneliti memuat 9 butir, antara lain 1) tulisan melebihi batas ruang tulis, 2) setiap kata dalam kalimat ditulis tidak sejajar, 3) setiap huruf memiliki perbedaan ukuran yang signifikan, 4) penggunaan spasi yang terlalu jauh di setiap huruf, 5) hilangnya huruf pada sebuah kata, 6) menuliskan kata pada contoh gambar dengan benar, 7) penggunaan huruf kapital dan non kapital dengan benar, 8) penggunaan huruf kapital di awal kata, 9) tulisan terbaca dengan jelas. Penjabaran hasil data siswa yang melakukan kesalahan menulis kosakata sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tulisannya melewati batas ruang tulis berjumlah 6 siswa dengan kesalahan menulis yang tidak tepat ditengah ruang tulis.
- 2) Siswa yang memiliki tulisan tidak sejajar diantara tiap gambar atau ruang tulis kata berjumlah 11 siswa.
- 3) Siswa yang memiliki perbedaan huruf untuk tiap kata berjumlah 4 siswa, perbedaan huruf ini dapat ditemukan di setiap satu kata atau kata lain gambar lainnya.
- 4) Siswa yang memiliki jarak atau spasi di tiap huruf dari tiap kata yang signifikan berjumlah 8 siswa.
- 5) Siswa yang memiliki kekurangan huruf untuk tiap kata berjumlah 5 siswa.
- 6) Seluruh siswa memiliki masing masing kesalahan dalam menuliskan kata pada contoh gambar, tidak ada siswa yang

sempurna menuliskan kata pada sebuah gambar.

- 7) Hanya ada 1 siswa yang menuliskan tiap kata pada gambar dengan penggunaan huruf kapital dan non kapital dengan tepat.
- 8) Hanya ada 1 siswa yang berhasil menuliskan tiap kata pada gambar dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata.
- 9) Dan tiap siswa yang tulisannya cukup terbaca dengan jelas berjumlah 15 siswa.

Untuk analisis kesalahan pada tiap kata adalah sebagai berikut:

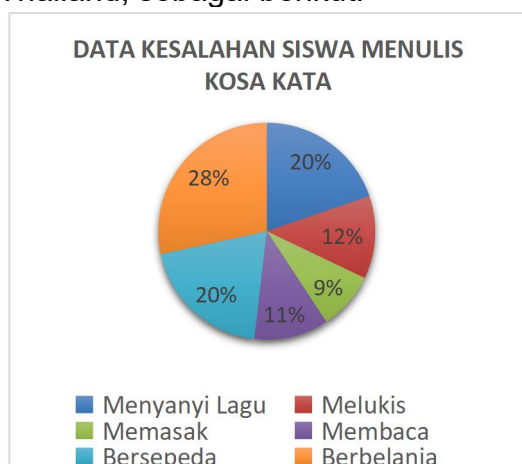
Tabel 1. Analisis Kesalahan

KATA	JUMLAH KATA YANG SALAH
Menyanyi	16
Melukis	10
Memasak	7
Membaca	9
Bersepeda	16
Berbelanja	23

Siswa yang salah dalam menulis kata “Menyanyi” atau yang salah mendeskripsikan gambarnya berjumlah 16 siswa, yang salah dalam menuliskan kata “Melukis” atau salah mendeskripsikan gambarnya berjumlah 10 siswa, lalu untuk yang salah dalam menuliskan kata “Memasak” atau salah mendeskripsikan gambarnya berjumlah 7 siswa, untuk siswa yang salah dalam menuliskan kata “Membaca” atau salah mendeskripsikan gambarnya berjumlah 9 siswa, lalu siswa yang salah dalam menuliskan kata “Bersepeda” atau salah

mendesripsikan gambarnya berjumlah 16 siswa, dan siswa yang salah dalam menuliskan kata “Berbelanja” atau salah mendesripsikan gambarnya berjumlah 23 siswa. Dan terdapat 1 siswa yang mampu menuliskan seluruh kalimat dengan sempurna.

Berikut grafik diagram pada analisis kesalahan menulis kosa kata pada siswa Nida Suksasat School, Thailand, sebagai berikut:



Grafik Lingkaran 1. Data Kesalahan Siswa MenulisKosa Kata

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, te 36%, pada kata “ Bersepeda” memiliki presentase 64% dan terakhir pada kata “ Berbelanja” memiliki presentase 92%. Ada beberapa alasan mengapa siswa di Nida Suksasat School membuat kesalahan kosakata. Pertama, ada pengaruh dari bahasa ibu. Artinya, dialek bahasa ibu terus mempengaruhi bagaimana murid-murid di Sekolah Nida Suksasat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kedua, pengaruh kontekstual, khususnya dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan kurangnya

kecenderungan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Dan yang terakhir, konten yang menantang yang terkait dengan pedagogi guru di kelas. Agar dapat memberikan materi secara efektif kepada murid-murid dari negara lain, seorang tutor atau instruktur di Nida Suksasat School harus terlebih dahulu mengembangkan metode pengajaran yang efektif.

Selain itu, ada lima variabel internal yang berkontribusi terhadap kesalahan ejaan dalam pekerjaan tertulis. 1. Unsur ketidakpahaman. Mayoritas siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang tercakup dalam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa tidak akan dapat mengidentifikasi kesalahan mereka sendiri ketika diberikan contoh-contoh kesalahan karena mereka masih mempelajari materi, bahkan jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep yang dibahas. Siswa tidak akan dapat memperbaiki kesalahan ejaan mereka ketika diberikan contoh, tetapi justru akan membuat kesalahan baru. Ketika siswa percaya bahwa mereka belum sepenuhnya mempelajari sistem bahasa yang mereka gunakan untuk menulis, mereka sering melakukan kesalahan yang disengaja dan sadar akan kekurangan mereka sendiri (Saadah, F., 2016). (2) kecerobohan, yang dapat berdampak pada hasil tulisan siswa. Keadaan internal seseorang merupakan salah satu komponen dari elemen kecerobohan. Tidak hanya kesalahan pengejaan, tetapi juga kesalahan tata bahasa dan frasa. Masalah ketelitian dalam

menulis oleh siswa merupakan akar dari kesalahan-kesalahan tersebut (Ayudia, et al., 2016). (3) Tidak termotivasi. Penulisan kata oleh siswa mungkin dipengaruhi oleh kurangnya motivasi. Salah satu aspek yang mempengaruhi setiap orang adalah kurangnya motivasi intrinsik mereka. Sebagian besar siswa, menurut Ayudia dkk. (2016), ingin menghasilkan banyak temuan dengan cepat begitu mereka duduk untuk menulis. Kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat menyebabkan siswa berhemat dalam menulis. Konsekuensi lain dari tidak termotivasi untuk menulis adalah keinginan untuk menyelesaikan tugas menulis dengan cepat dan mendapatkan hasil yang banyak. (4) Unsur kepercayaan diri yang kurang. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi penulisan kata siswa adalah tingkat kepercayaan diri mereka. Salah satu komponen internal yang mempengaruhi setiap orang adalah tingkat kepercayaan diri. Mayoritas siswa kurang percaya diri terkait dengan kesalahan yang pernah mereka lakukan. Ketika harus menuliskan istilah-istilah baru yang mereka dengar, siswa Thailand sering kali ragu-ragu karena takut membuat kesalahan. kelima, pengaruh usia. Penulisan kata siswa dapat dipengaruhi oleh usia mereka. Usia setiap orang merupakan komponen internal yang mempengaruhi situasi mereka. Usia yang lebih rendah membuat lebih sulit untuk mempertahankan pengetahuan yang diberikan, tetapi usia yang lebih tinggi membuat lebih

mudah untuk mempertahankan pengetahuan yang diberikan.

Ada empat faktor luar yang dapat menyebabkan kesalahan ejaan dalam karya tulis. (1) Hambatan linguistik (efek transfer). Meskipun bahasa Thai adalah bahasa ibu dari sebagian besar siswa Thailand, bahasa Inggris dan bahasa Melayu juga diajarkan. Kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam bahasa yang dipelajari oleh para siswa di Nida Suksasat School. (2) pengaruh materi yang menantang. Mayoritas siswa adalah orang Melayu Thailand Belajar bahasa Indonesia merupakan hal yang menantang bagi anak-anak yang bahasa ibunya adalah bahasa Thailand di Sekolah Nida Suksasat. Tidak hanya bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama di Nida Suksasat School, siswa dari Thailand juga dituntut untuk menguasai beberapa bahasa. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mengingat informasi yang diberikan, materi yang menantang harus diberikan waktu khusus di akhir sesi penguatan. (3) Elemen eksternal yang tidak memadai. Para siswa Nida Suksasat School yang berbicara bahasa Thailand sebagai bahasa pertama mereka berinteraksi dengan instruktur dan teman sekelas mereka secara teratur. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Siswa berjuang untuk berbicara bahasa Indonesia dengan baik karena lingkungan mereka tidak mempromosikan bahasa tersebut. Kurangnya rasa percaya diri para

siswa membuat mereka lebih memilih bahasa Thailand daripada bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang telah lama mereka pelajari. Selain itu, sebagian besar siswa yang tidak termotivasi kurang memperhatikan ketika mereka belajar.

D. Kesimpulan

Beberapa variabel berkontribusi terhadap kesalahan kosakata yang diamati pada siswa di Sekolah Nida Suksasat. Pertama, ada dampak dari bahasa ibu. Artinya, dialek bahasa pertama terus mempengaruhi bagaimana siswa di Sekolah Nida Suksasat melafalkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kedua, pengaruh kontekstual, khususnya dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan kurangnya kecenderungan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Ketiga, konten yang menantang yang terkait dengan pedagogi guru di kelas.

Variabel internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesalahan penulisan kata siswa dalam tugas-tugas di Sekolah Nida Suksasat Thailand. Elemen internal, atau yang berasal dari dalam diri setiap siswa, adalah yang paling penting. Ketidaktahuan, kecerobohan, kurangnya dorongan, kurangnya kepercayaan diri, dan usia yang sudah lanjut adalah lima komponen yang membentuk faktor internal. Gangguan bahasa (transfer negatif), konten yang menantang, waktu yang tidak efisien, dan lingkungan yang tidak sesuai adalah empat komponen yang membentuk variabel eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Asih. 2020. Staretegi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ayudia, dkk. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49. Dari <https://media.neliti.com/media/publication/53972-ID-analisis-kesalahanpenggunaan-bahasa-ind.pdf>.
- Elviza, Yulia, Emidar, dan Novieria, Ena. 2013. Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 469-476.
- Hilaliyah. 2015. Penggunaan Bahasa Iklan Pada Papan Reklame (Studi Survei Sepanjang Kampung Rambutan sampai dengan Lebak Bulus). *Jurnal Pujangga*, 1(2), 54-65.
- Nurhayati, N. (2023). Needs Analysis for Drama Scripts Based on The Syair Perang Menteng. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(11), 33–43.

- Nurhayati, N., Ernalida, E., Nurulanningsih, N., Izzah, I., Sariasih, Y., & Sholikhah, H. A. (2023). Persepsi Guru Sumatera Selatan Terhadap Asesmen Kompetensi Minimal Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 149–157
- Sa'adah, F. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. 2.
- Saddhono, Kundharu. 2012. Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 176-186
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yahya. Muhammad, Andayani dan Saddhono K. 2018. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *Jurnal Kredo*, 1(2), 53-70